

## PENGEMBANGAN PANDUAN ASESMEN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DALAM MERENCANAKAN PROGRAM BK

Romiaty<sup>1,\*</sup>, Dony Apriatama<sup>2</sup>, Esty Pan Pangestie<sup>3</sup>, Matias Stevandy<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Palangkaraya, Jl. Yos Sudarso, Palangkaraya and 73111, Indonesia

<sup>1</sup>romiaty@fkip.upr.ac.id\*; <sup>2</sup>apriatamdony@fkip.upr.ac.id; <sup>3</sup>estypangesti@bk.upr.ac.id; <sup>4</sup>matiasstevandy@gmail.com;

\* Corresponding Author



Accepted .....; Published .....

### ABSTRACT

The purpose of this research is to make a needs analysis guide in planning the counseling program at SMA Negeri Palangka Raya City. A needs assessment is an activity that must be carried out by counselors or guidance counselors in planning an annual or semester counseling program at school. A needs assessment is carried out so that the planned counseling program is in accordance with the counselee's needs. The research method used is a mixed method with a research and development (RnD) approach. Data collection techniques were carried out by interviews, questionnaires and documentation. The results of the research resulted in a needs assessment guide that helps provide guidance for counselors or school counseling teachers in planning counseling programs in the city of Palangka Raya. The needs assessment guide consists of 3 (three) stages, namely a) identification of the required data; b) Determine the instrument; c) Collect, process, analyze and interpret assessment data. The entire need assessment plan uses the help of computer applications including browser applications, Google Forms, and Google Documents. Suggestions for BK teachers or school counselors are expected to be skilled in utilizing technology in planning BK programs in schools.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan panduan asesmen kebutuhan peserta didik dalam merencanakan program BK. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode mixed method dengan pendekatan *research and development* (RnD). Asesmen kebutuhan (*need assesment*) merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam merencanakan program BK tahunan atau semesteran di sekolah. Asesmen kebutuhan dilakukan agar program BK yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan konseli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menghasilkan panduan asesmen kebutuhan yang membantu memberikan panduan untuk para konselor atau guru BK disekolah dalam merencanakan program BK di kota Palangka Raya. Panduan Asesmen kebutuhan terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu a) identifikasi data yang dibutuhkan; b) Menentukan instrumen; c) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil asesmen. Seluruh perencanaan *need assesment* menggunakan bantuan aplikasi computer meliputi aplikasi browser, google formulir, dan google dokumen. Saran untuk guru BK atau konselor disekolah diharapkan dapat terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam merencanakan program BK di sekolah.

### KATA KUNCI

#### KEYWORDS

*Developmental, Need Assessment, Guidance and Counseling Program*

Kata Kunci  
Pengembangan,  
Asesmen Kebutuhan,  
Program BK

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### 1. Pendahuluan

Peran Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran disekolah secara optimal agar tidak terhambat oleh permasalahan-permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan bimbingan konseling yang diberikan disekolah berorientasi pada kebutuhan peserta didik melalui program yang direncanakan tiap

tahun atau semester. Pengukuran kebutuhan ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil asesmen yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat termasuk dalam bidang bimbingan belajar yang tepat (Anni,T 2012) .Sebelum program dilaksanakan tentunya harus ada kegiatan analisa kebutuhan (*need asesment*) yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan permasalahan peserta didik sehingga antara program yang direncanakan dan kebutuhan peserta didik dapat sesuai atau tepat sasaran. Need assessment atau penilaian kebutuhan adalah langkah krusial dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) karena membantu memastikan bahwa intervensi yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa. Dengan melakukan need assessment, para pembimbing dapat mengidentifikasi area-area utama yang memerlukan perhatian khusus, seperti kesulitan akademik, masalah emosional, atau keterampilan sosial yang perlu dikembangkan. Hal ini penting karena program BK yang disusun berdasarkan hasil penilaian kebutuhan akan lebih relevan dan efektif dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan siswa. Misalnya, jika penilaian menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam keterampilan sosial, maka program BK dapat dirancang untuk fokus pada peningkatan keterampilan tersebut. Dengan cara ini, program tidak hanya menjadi lebih tepat sasaran tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian tugas perkembangan siswa, seperti kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, penilaian kebutuhan memungkinkan pembimbing untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, serta mengevaluasi efektivitas program secara lebih akurat. Dengan demikian, need assessment tidak hanya membantu dalam perencanaan program BK yang lebih terarah tetapi juga dalam memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar mendukung perkembangan optimal siswa sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Musyawarah Guru BK (MGBK) SMA Kota Palangka Raya didapatkan informasi bahwa guru BK kesulitan dalam melakukan asesmen kebutuhan karena banyak guru BK yang tidak terbiasa melakukan pengumpulan data-data kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi seperti *google form, google meet, zoom cloud meetings, mentimeter* dan sebagainya. Dampak dari kesulitan tersebut, analisa kebutuhan peserta didik dilakukan oleh guru BK disekolah dengan melakukan *Copy Paste* program tahun sebelumnya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan antara kebutuhan peserta didik dan program menjadi tidak sinkron atau tidak sesuai karena program disusun tidak berdasarkan kebutuhan riil peserta didik. Peneliti menyimpulkan masalah tersebut harus segera diatasi dengan segera salah satu strateginya dengan membuat panduan operasional. Panduan operasional dirancang bertujuan membantu guru BK dalam menjalankan tugas pokoknya yang terprogram dan dijelaskan secara rinci dalam berbagai aspek (Rachman, Rachman, Sugianto, & Setiawan, 2020). Dalam penelitian ini panduan di buat untuk yang memudahkan Guru BK disekolah dalam memanfaatkan teknologi dalam melakukan kegiatan analisa kebutuhan sebagai dasar atau landasan dalam menyusun program BK di sekolah. Diharapkan dengan adanya panduan, dapat terciptanya Program BK yang ideal yaitu ada kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan program BK.

Kegiatan bantuan pada siswa merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need asesment*) yang diwujudkan dalam bentuk program BK. *Need asesment* merupakan salah satu tahap dalam penyusunan program BK, *need asesment* merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel (Gibson dan Mitchell, 2011). Asesmen kebutuhan bukan hanya proses spekulatif yang didasarkan opini, tetapi merupakan aktivitas pencarian fakta untuk memenuhi kebutuhan riil siswa, sehingga dapat untuk mengembangkan program BK. Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah.

Adapun 6 (enam) tujuan assesmen menurut Gladding (dalam Wahyuni, 2016) antara lain (1). mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dipaparkan oleh konseli dan permasalahan lain yang terkait dengannya; (2) Mengenal variabel pengontrol dan pengkontribusi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut; (3) Menentukan apa tujuan/harapan konseli sebagai hasil dari konseling; (4) Mengumpulkan data dasar yang akan dibandingkan dengan data berikutnya guna menilai dan mengevaluasi kemajuan konseli dan efek dari strategi treatment yang digunakan; (5) Mendidik dan memotivasi konseli dengan membagi sudut pandang konselor mengenai situasi tersebut, meningkatkan penerimaan konseli terhadap treatment dan berkontribusi pada perubahan yang merupakan hasil dari

terapi. (6). Menggunakan informasi yang didapat dari konseli untuk merencanakan cara dan strategi perawatan yang efektif.

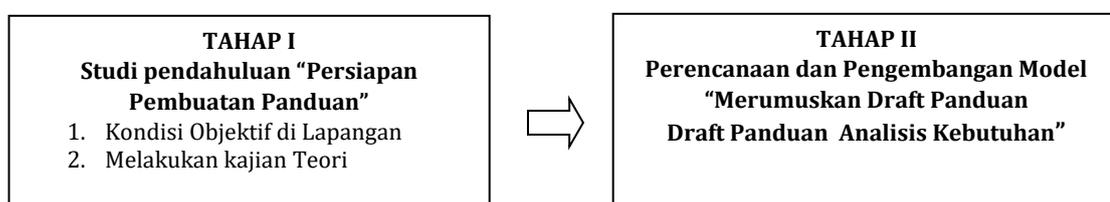
Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan *need assesment* BK antara lain: (1) Tahap studi kelayakan; (2) Tahap menentukan lingkup Program; (3) Tahap Konsultasi Usulan Program BK; (4) Tahap Penyediaan anggaran biaya; (5) Menggunakan instrumen dalam melakukan *assesment*; (6) Melaksanakan instrumen tes bekerjasama dengan psikolog; (7) Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah; (8) Pengalaman guru pembimbing/BK (Hikmawati, 2016). Dilihat dari bentuknya asesment terdiri ada 2 (dua) yaitu tes (tes prestasi, bakatminat, dan kepribadian) dan non tes (DCM, AUM, wawancara, sosiometri, observasi, angket, dan ITP) (Wahyuni, 2016). Langkah-langkah asesmen: a) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling; b) memilih instrumen yang akan digunakan; dan b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan (DITJEN GTK, 2016). Uraian lebih lengkap sebagai berikut:

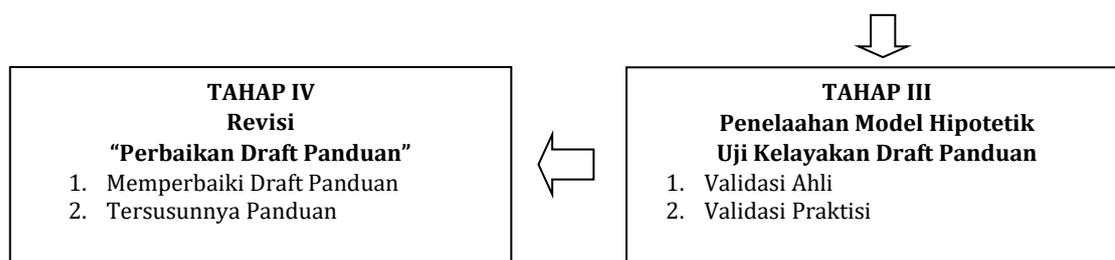
- a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan  
Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain adalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik/konseli.
- b. Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan  
Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, dan karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.
- c. Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis, dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan.  
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.

Pengembangan panduan asesmen kebutuhan peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa program Bimbingan dan Konseling dapat dirancang secara efektif dan efisien. Dengan panduan yang sistematis dan terstruktur, program BK dapat lebih tepat sasaran, relevan, dan berdampak positif, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta didik serta stakeholder lainnya. Panduan asesmen juga memungkinkan penyedia layanan untuk menyesuaikan dan memperbaiki intervensi sesuai dengan perubahan kebutuhan, mendukung keberhasilan program dalam jangka panjang

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian mixed (campuran). Adapun strategi yang digunakan dalam pengembangan model ini menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Borg, Gall dan Gall (Sugiyono, 2018) yaitu penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*). Langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. Namun dalam penelitian ini kesepuluh tahapan tersebut dimodifikasi menjadi 4 tahapan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada pengembangan model. Secara visual langkah-langkah pengembangannya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:





**Gambar 2.1** Alur/Tahapan Penelitian Pengembangan

Pengembangan panduan Research and Development (R&D) mengikuti alur yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan efektivitas dan relevansi hasilnya. Proses dimulai dengan identifikasi tujuan dan kebutuhan, di mana para peneliti menentukan apa yang ingin dicapai dan mengevaluasi kebutuhan pasar atau pengguna yang akan menjadi target. Selanjutnya, perencanaan dan desain R&D dilakukan, mencakup penyusunan rencana rinci yang meliputi metodologi penelitian, alokasi sumber daya, serta jadwal dan anggaran. Pada tahap ini, desain metodologi juga ditetapkan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah perencanaan, data dan informasi dikumpulkan melalui eksperimen, survei, atau observasi, yang kemudian didokumentasikan dengan teliti untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menilai apakah tujuan telah tercapai dan untuk menarik kesimpulan yang relevan. Berdasarkan analisis ini, solusi atau produk dikembangkan dan diimplementasikan, yang melibatkan pembuatan prototipe atau model dan uji coba untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil implementasi, dan umpan balik dikumpulkan untuk melakukan revisi atau penyesuaian jika diperlukan. Akhirnya, seluruh proses didokumentasikan dan hasilnya dipublikasikan, disebarluaskan kepada audiens yang relevan, dan diterapkan dalam jangka panjang dengan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang maksimal dari hasil R&D.

Pengembangan panduan Research and Development (R&D) mengikuti alur yang sistematis untuk memastikan keberhasilan proses penelitian dan pengembangan. Pertama-tama, langkah awal adalah **identifikasi tujuan dan kebutuhan**, di mana tim menentukan tujuan utama dari R&D dan menganalisis kebutuhan pasar atau pengguna yang akan menjadi sasaran. Setelah itu, pada tahap **perencanaan dan desain R&D**, dibuat rencana rinci mencakup metodologi penelitian, sumber daya, jadwal, dan anggaran. Desain metodologi penelitian kemudian ditentukan untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, **pengumpulan data dan informasi** dilakukan melalui eksperimen, survei, atau observasi, di mana semua data dicatat secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam tahap **analisis data dan penilaian** untuk menarik kesimpulan yang relevan dan menilai pencapaian tujuan R&D. Berdasarkan hasil analisis, **pengembangan dan implementasi solusi** dilakukan dengan merancang dan menguji solusi atau produk. Setelah solusi diimplementasikan, tahap berikutnya adalah **evaluasi dan umpan balik**, di mana efektivitas solusi dievaluasi dan diperbaiki sesuai umpan balik yang diterima. Selanjutnya, **dokumentasi dan publikasi** dari seluruh proses disusun untuk mencatat hasil dan membagikannya kepada pihak terkait, serta **penyebaran dan penerapan** hasil R&D dilakukan untuk memastikan solusi diterima dan digunakan secara efektif. Alur ini memastikan bahwa proses R&D dilakukan secara terencana, terukur, dan memberikan hasil yang relevan dan bermanfaat.

Pengembangan panduan Research and Development (R&D) melibatkan serangkaian langkah terstruktur yang dimulai dengan identifikasi tujuan dan kebutuhan yang jelas. Proses ini dimulai dengan menentukan tujuan utama dari R&D, seperti mengatasi masalah tertentu atau mengembangkan inovasi baru, dan menganalisis kebutuhan pengguna atau pasar yang akan menjadi sasaran. Selanjutnya, perencanaan dan desain R&D dilakukan dengan menyusun rencana yang mencakup metodologi, sumber daya, jadwal, dan anggaran, serta merancang metode penelitian yang sesuai. Pada tahap pengumpulan data, eksperimen atau observasi dilakukan sesuai metodologi yang telah dirancang, dengan dokumentasi yang cermat untuk memastikan data yang akurat. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan dan menilai apakah tujuan telah tercapai. Berdasarkan temuan tersebut, solusi atau produk dikembangkan dan diimplementasikan, diikuti dengan evaluasi efektivitasnya. Umpan balik yang diterima dari evaluasi digunakan untuk melakukan revisi atau penyesuaian guna meningkatkan solusi. Proses ini diakhiri dengan dokumentasi hasil secara rinci dan publikasi temuan untuk berbagi dengan

audiens yang relevan. Terakhir, hasil R&D disebarluaskan kepada pengguna atau pasar sasaran dan diterapkan dalam jangka panjang dengan dukungan berkelanjutan. Dengan alur ini, panduan R&D memastikan proses yang sistematis dan efektif dalam mencapai hasil yang inovatif dan bermanfaat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan *need assesment* di SMA Negeri Kota Palangka Raya, dan Dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data terkait teori, artikel, instrument serta dokumen-dokumen terkait yang digunakan sekolah dalam melakukan *need assesment*. Adapun langkah-langkah analisis data, cara penafsiran dan kesimpulan yang akan dilakukan peneliti yaitu (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. (2) Penyajian data Penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan deskriptif analitik yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian, (3) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu pada penyajian data (Suharsimi, 2013).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan asesmen kebutuhan yang dilakukan guru BK atau konselor di sekolah dalam merencanakan program BK. Sumber data pada wawancara berjumlah 2 (dua) yaitu Ketua Musyawarah Guru BK (MGBK) SMA Kota Palangkaraya dan Ketua MGBK SMP Kota Palangka Raya. Adapun hasil uraian dari wawancara di paparkan sebagai berikut:

a) Bagaimana identifikasi data yang dibutuhkan dalam asesmen kebutuhan dilakukan disekolah?

Data yang dibutuhkan dalam membuat program BK data masalah peserta didik meliputi pribadi, karir, sosial dan belajar. Jenis data yang yang dibutuhkan menggunakan data angka atau kuantitatif atau berupa angka yang bertujuan untuk memudahkan konselor atau guru BK menggambarkan profil kelas yang berisi tentang persentase rata-rata masalah, tingkat prioritas masalah umum pada kelas ataupun individu (peserta didik).

b) Bagaimana Proses penentuan instrumen asesmen kebutuhan disekolah?

Penentuan Instrumen asesmen kebutuhan disekolah dalam menyusun program BK yang digunakan yaitu daftar cek masalah (DCM) dan alat ungkap masalah (AUM). Alasan memilih 2 (dua) instrumen tersebut karena instrumen tersebut menghasilkan data masalah-masalah bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang di alami peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru BK/konselor dalam melihat permasalahan peserta didik secara umum maupun secara personal. Berbeda jika menggunakan instrumen sosiometri yang cenderung hanya permasalahan sosial.

b) Bagaimana Proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil asesmen kebutuhan dilakukan?

Adapun proses selanjutnya sesudah menentukan instrumen yaitu mengumpulkan mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil asesmen kebutuhan pada peserta didik. Akan tetapi proses-proses tersebut tidak di laksanakan oleh guru BK atau Konselor di sekolah. Program BK selama ini hanya menggunakan program BK yang telah di susun pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa alasan tidak dilaksanakannya proses-proses tersebut antara lain 1) Biaya pengadaan dokumen instrumen mahal; 2) analisis data hasil instrumen memakan waktu yang lama; 3) beberapa sekolah tidak mempunyai jadwal BK untuk masuk ke kelas yang menyebabkan guru BK/Konselor kesulitan menjadwalkan waktu untuk mengumpulkan data; dan 4) masih banyak guru BK/Konselor yang kurang terampil dalam membuat instrumen dengan menggunakan aplikasi survey online seperti google form, Zoho Survey, Monkey dan sebagainya.

Dari paparan pada hasil wawancara pelaksanaan asesmen kebutuhan di sekolah dapat disimpulkan bahwa program BK yang dilaksanakan di sekolah kota Palangka Raya tidak berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan layanan BK, strategi, dan tema layanan yang diberikan dan ditetapkan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah karena program BK yang diberikan hanya menggunakan program BK yang telah di buat ditahun-tahun sebelumnya. Lebih jauh, layanan BK yang diberikan Guru BK atau konselor dapat dikatakan tidak efektif karena layanan yang diberikan tidak tepat sasaran.

Validasi ahli dan praktisi bertujuan untuk meminta saran ataupun masukan terkait model hipotetik panduan yang telah di susun. Ahli yang diminta untuk di mintakan pendapatnya adalah Dosen

yang latar belakangnya mengajar pada bidang ilmu bimbingan dan konseling. Validator ahli yang ditetapkan peneliti berjumlah 2 (dua) yaitu Dr. Josep Dudi, M.Si sebagai Validator ahli I dan Drs. Sunaryo, A.I., M.Pd sebagai validator ahli II. Sedangkan praktisi yang diminta untuk memberikan pendapatnya adalah guru BK yang memberikan layanan BK di sekolah. Validator Praktisi yang ditetapkan peneliti berjumlah 2 (dua) yaitu Veronica Octadewi Taradifa, S.Pd sebagai validator praktisi I dan Lara Eka Santi, S.Pd sebagai validator praktisi II. Deskripsi uraian masukan dan saran oleh validator ahli dan praktisi di paparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Masukan dan Saran Validator Ahli dan Praktisi

No	Validator Ahli/Praktisi	Masukan dan saran	Perbaikan
1.	Validator Ahli I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penyusunan model panduan asesmen kebutuhan harap disesuaikan dengan kemampuan guru BK/konselor dan peserta didik. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana misalnya jaringan internet, kuota dan handphone/komputer.</li> <li>- Diharapkan menambahkan fenomena pelaksanaan asesmen kebutuhan dalam merencanakan program BK di sekolah di kota Palangka Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan panduan sudah disesuaikan dengan kebutuhan utamanya dalam penggunaan sarana dan prasaecana penunjang</li> </ul>
2.	Validator Ahli II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di dalam panduan harap disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan pelaksanaan Layanan BK di sekolah seperti penggunaan jenis kuesioner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah diperbaiki dalam penggunaan kuisisioner</li> </ul>
3.	Validator Praktisi I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di dalam panduan akan lebih baik di tambahkan langkah-langkah praktis dalam membuat survey online</li> <li>- Aplikasi survey online yang familiar pada guru BK/konselor di sekolah yaitu google formulir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan sudah dilengkapi dengan google formulir untuk memudahkan pengguna</li> </ul>
4.	Validator Praktisi II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk lebih mudah dapat di dalam panduan dapat ditetapkan instrumen asesmen kebutuhan yang biasa digunakan yaitu Daftar Cek masalah (DCM)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan sudah dilengkapi dengan DCM</li> </ul>

Panduan Pengembangan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Merencanakan Program Bimbingan dan Konseling (BK) adalah sebuah dokumen strategis yang bertujuan untuk membantu pendidik dan konselor dalam merancang program BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah pertama dalam panduan ini adalah menetapkan tujuan dan ruang lingkup asesmen, yang mencakup identifikasi aspek-aspek penting seperti kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan karier. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif seperti wawancara dan diskusi kelompok, serta metode kuantitatif seperti kuesioner dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau masalah yang umum dihadapi peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen, program BK dirancang dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan memilih metode serta teknik yang sesuai untuk pelaksanaannya. Implementasi program melibatkan penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana. Setelah program berjalan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitasnya dan menyesuaikan program berdasarkan umpan balik dan hasil asesmen lanjutan. Dokumentasi dan pelaporan hasil serta rekomendasi juga merupakan bagian penting dari panduan ini,

diikuti dengan pengembangan profesional yang meliputi pelatihan dan pembaruan praktik. Dengan mengikuti panduan ini, diharapkan program BK dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Dalam pengembangan Panduan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik untuk merencanakan Program Bimbingan dan Konseling (BK), peran validator dan masukan ahli sangat krusial untuk memastikan keakuratan dan keberhasilan panduan tersebut. Validator berfungsi sebagai pihak yang memeriksa dan memastikan bahwa panduan yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diperlukan. Mereka melakukan verifikasi terhadap metodologi, instrumen asesmen, serta kesesuaian dengan tujuan program BK. Masukan ahli, di sisi lain, berasal dari para profesional berpengalaman di bidang bimbingan dan konseling, yang memberikan perspektif dan rekomendasi berdasarkan praktik terbaik dan penelitian terbaru. Keberadaan mereka membantu menyempurnakan panduan dengan menambahkan wawasan praktis, memperbaiki kelemahan, dan memastikan bahwa panduan tersebut mencakup semua aspek penting dalam merencanakan program BK yang efektif. Dengan keterlibatan validator dan ahli, panduan yang dihasilkan menjadi lebih valid, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses bimbingan dan konseling.

#### 4. Simpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan asesmen kebutuhan (*need assesment*) peserta di SMA Negeri Kota Palangka Raya tidak dilakukan. Program BK yang digunakan yaitu Program BK dari tahun sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan daring membuat guru BK kesulitan untuk mengumpulkan data kebutuhan peserta didik. Pengumpulan data dengan menggunakan sistem daring dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi browser, google formulir dan google dokumen. Dibutuhkan panduan untuk membantu guru BK atau konselor dalam melakukan assessment dengan menggunakan sistem daring. Panduan asesmen kebutuhan (*need assesment*) di SMA Negeri Kota Palangka Raya meliputi 3 tahap yaitu a) identifikasi data yang dibutuhkan; b) Menentukan instrumen; c) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil asesmen. Untuk guru BK atau Konselor di sekolah diharapkan melakukan perencanaan untuk menyusun program BK di sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dalam perencanaan program BK, guru BK atau konselor disekolah dapat mengembangkan keilmuannya dengan mengikuti webinar ataupun workshop. Sedangkan saran untuk untuk sekolah diharapkan memberikan dukungan regulasi, aturan, kebijakan dan juga sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan BK di sekolah yang optimal. Pengembangan panduan asesmen kebutuhan peserta didik merupakan langkah krusial dalam merancang program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif dan terarah. Kesimpulan dari proses ini menunjukkan bahwa dengan adanya panduan asesmen yang sistematis dan terstruktur, identifikasi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan lebih akurat dan komprehensif. Hal ini memungkinkan penyusunan program BK yang relevan, fokus, dan sesuai dengan masalah serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik.

Panduan asesmen ini memastikan bahwa semua aspek kebutuhan baik akademik, emosional, sosial, maupun karier dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran dan berdampak positif. Selain itu, panduan ini juga membantu dalam perencanaan dan alokasi sumber daya yang efisien, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan stakeholder, serta mempermudah pemantauan dan evaluasi program BK. Dengan pendekatan berbasis data dan analisis yang mendalam, program BK yang dirancang berdasarkan panduan asesmen ini dapat lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dalam perkembangan mereka. Secara keseluruhan, pengembangan panduan asesmen kebutuhan peserta didik tidak hanya meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan BK tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

#### Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. **Pengembangan Model Asesmen Berbasis Teknologi:** Teliti lebih lanjut tentang pengembangan dan penerapan model asesmen berbasis teknologi yang dapat memudahkan proses asesmen dan memfasilitasi pengumpulan data yang lebih akurat. Penelitian ini dapat mencakup evaluasi aplikasi mobile, platform digital, dan alat asesmen online.

- b. **Studi Kasus Implementasi Panduan di Berbagai Jenjang Pendidikan:** Lakukan studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana panduan asesmen diterapkan di berbagai jenjang pendidikan (misalnya, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi). Penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan dalam setiap jenjang dan memberikan rekomendasi untuk penyesuaian panduan.
- c. **Evaluasi Dampak Panduan Asesmen terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis:** Teliti hubungan antara penggunaan panduan asesmen dan dampaknya terhadap prestasi akademik serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Penelitian ini dapat membantu dalam mengukur efektivitas panduan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- d. **Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Panduan:** Eksplorasi lebih dalam mengenai metode dan strategi untuk melibatkan stakeholder secara efektif dalam proses pengembangan panduan asesmen. Penelitian ini dapat mencakup teknik partisipatif dan analisis dampaknya terhadap kualitas panduan.
- e. **Adaptasi Panduan untuk Kebutuhan Khusus:** Fokuskan penelitian pada adaptasi panduan asesmen untuk kebutuhan khusus, seperti peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus, gangguan belajar, atau latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini dapat mengidentifikasi modifikasi yang diperlukan untuk memastikan panduan inklusif.
- f. **Pengembangan Instrumen Asesmen Sensitif Budaya:** Kembangkan dan validasi instrumen asesmen yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan sosial. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa panduan asesmen dapat diterapkan secara adil dan efektif dalam konteks yang beragam.
- g. **Analisis Keterhubungan antara Asesmen dan Program Intervensi:** Teliti bagaimana hasil asesmen digunakan untuk merancang dan melaksanakan program intervensi BK yang lebih baik. Penelitian ini dapat mencakup analisis proses dan hasil program BK yang didasarkan pada data asesmen.
- h. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Penggunaan Panduan:** Evaluasi efektivitas pelatihan dan pengembangan profesional untuk konselor dan pendidik dalam menggunakan panduan asesmen. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan dan strategi peningkatan keterampilan.

### References

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Andini, R., & Setiawan, A. (2020). Pengembangan panduan asesmen kebutuhan peserta didik dalam program bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 153-166. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i2.5678>
- Bimo, W. (2016). *Pengembangan program bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Hadi, S. (2019). Model asesmen kebutuhan peserta didik dalam merancang program bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jp.v25i1.1234>
- Hamdani, M. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2019). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan praktik*. Kencana.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan Dan Konseling*. Rajawali Press.
- Marlina, E. (2020). Peran asesmen kebutuhan dalam bimbingan konseling untuk anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 17(4), 200-212. <https://doi.org/10.1234/jpp.v17i4.6789>
- Pendidikan, K. (N.D.). *Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i2.406>

- Rachman, A., Rachman, F., Sugianto, A., & Setiawan, M. A. (2020). Sosialisasi Layanan BK Di Sekolah Berbasis Pop Bk Bagi Anggota Pd Abkin Kalimantan Selatan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V11i3.3989>
- Sari, M. (2019). Pengembangan instrumen asesmen untuk program bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Indonesia*, 13(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jki.v13i1.2345>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Ke-26*.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Sutrisno, E. (2018). Kebijakan dan praktik bimbingan konseling di sekolah. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi. RajaGrafindo Persada.
- Tri Anni, Catharina. (2012). Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di SMA Negeri Kota Semarang. (2012). *Educational Management*.
- Wahyuni, S. (2016). Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).
- Wulandari, D. (2018). Penerapan teknik asesmen dalam program bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 175-189. <https://doi.org/10.1234/jpp.v14i2.4567>
- Yuliana, L. (2020). Model bimbingan dan konseling untuk pendidikan karakter. Pustaka Pelajar.
- Yulia, N. (2021). Evaluasi efektivitas panduan asesmen dalam bimbingan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 15(3), 221-235. <https://doi.org/10.1234/jkp.v15i3.7890>